

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Terjadinya perang dagang antara Amerika Serikat dan China mempengaruhi perekonomian negara secara global. Hal ini dikarenakan Amerika Serikat dan China merupakan investor terbesar di dunia atas kebutuhan negara lain (Straits Times, 2019). Kenaikan tarif yang diciptakan oleh Amerika Serikat dan China juga berimplikasi pada perekonomian di berbagai negara, salah satunya negara-negara yang berada di kawasan Asia. Secara garis besar, negara-negara di Asia menitikberatkan produksi dan konsumsi ekonominya pada Amerika Serikat dan China. Hal ini kemudian memicu munculnya ketergantungan pada beberapa negara terhadap bantuan Amerika Serikat dan China. Singapura merupakan salah satu negara di kawasan Asia yang memiliki ketergantungan secara ekonomi dengan Amerika Serikat dan China. Singapura dinilai sebagai salah satu negara yang mengalami penurunan ekonomi yang cukup pesat dengan adanya kenaikan tarif baru yang ditetapkan dari perang dagang secara tidak langsung. Yangmana dalam hal ini, penurunan ekonomi Singapura, jika dibandingkan dengan Malaysia. Akibat hal ini, Singapura merasa tidak siap dengan adanya tarif baru yang mempengaruhi produksi ekonominya (OCBC Bank, 2018). Secara garis besar, Singapura merupakan salah satu negara di Asia Tenggara dengan kapasitas dan kapabilitas ekonomi yang tinggi.

Penurunan ekonomi Singapura yang cukup drastis kemudian mengakibatkan kinerja ekonomi Singapura menjadi tidak karuan. Pada tahun 2018, Singapura mengalami penurunan ekonomi pada kuartal tiga. Sedangkan, pada tahun 2019, Singapura mengalami penurunan ekonomi pada kuartal ketiga dan keempat. Singapura adalah negara ketiga diantara Amerika Serikat dan China yang mengalami dampak ekonomi secara tidak langsung. Penurunan angka terhadap ekonomi Singapura juga disebabkan oleh adanya ketidaksiapan Singapura akan terjadinya perubahan tarif dari investor besar. Ekonomi Singapura dinilai sebagai salah satu kekuatan ekonomi Asia. Keberadaan tarif perang dagang Amerika Serikat dan China menciptakan kerentanan perdagangan ekonomi yang tinggi

terhadap Singapura. Kerentanan ini mempengaruhi sistem kerja ekspor dan impor Singapura terhadap Amerika Serikat dan China yang mempengaruhi 1). Manufaktur 2). Konstruksi, 3). Produk grosir dan retail (OCBC Bank, 2018).

Singapura merupakan negara di kawasan wilayah komersial dan jalur perdagangan. Hal ini menjadikan Singapura dinilai sebagai negara dengan pasar mitra keungan yang tinggi, kebijakan yang kuat, regulasi ekonomi yang kompeten serta pendidikan yang tinggi. Kondisi Singapura seperti ini menjadikan negara lain tertarik menjalin hubungan mitra multinasional dengan Singapura. Dimana dalam hal ini, Singapura dinilai sebagai negara dengan tingkat pajak yang rendah serta pendapatan domestik dalam hitungan per kapita tertinggi kedua dunia dalam paritas daya beli (PPP). Banyaknya kegiatan ekonomi kerjasama Asia Pasifik yang berpusat di Singapura (Index of Economic Freedom, 2013).

Hadirnya perang dagang menjadikan Singapura menjadi negara yang mengalami dampak penurunan ekonomi cukup parah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak yang kemudian dihasilkan oleh perang dagang menjadikan Singapura mengalami penurunan ekonomi yang cukup besar dalam beberapa produksi bahan dan barang yang kemudian mempengaruhi tingkat ekonomi Singapura. Ketergantungan dalam sektor ekonomi seperti investasi, produksi manufaktur yang dilakukan Singapura terhadap Amerika Serikat dan China menjadikan Singapura merasa meletakkan ketergantungan ekonomi yang cukup tinggi terhadap dua negara ini, sehingga mengakibatkan adanya perubahan tarif yang mempengaruhi kinerja dan kekuatan Singapura. Selain Singapura, beberapa negara di kawasan Asia Tenggara seperti Malaysia, Thailand, dan Vietnam juga mengalami masalah dalam ekonomi akibat adanya perang dagang. Meskipun demikian, perang dagang ini menjadikan beberapa negara di Asia Tenggara, seperti Malaysia justru mengalami hal yang positif berupa kenaikan produk ekspor dan investasi akibat adanya perang dagang. Meskipun demikian, perubahan tarif dalam perang dagang ini menjadikan beberapa negara di Asia justru mengalami hal yang positif akibat adanya perang dagang (UOB, 2019).

Selain itu, Singapura menjadi salah satu negara dengan peluang terkena dampak dari perang dagang yang secara implisit mengganggu perekonomian Singapura. Dalam hal ini, perang dagang membuat banyak negara mengalami penurunan sekaligus perubahan terkait keseimbangan ekonomi negara-negara dengan dua negara hegemon. Dalam perbandingannya, pengaruh negara-negara di kawasan Asia Tenggara terhadap perang dagang dipengaruhi oleh adanya perubahan efektivitas ekonomi. Singapura dalam hal ini menjadi partner ekonomi bagi Amerika Serikat dan China. Posisi Singapura bagi Amerika Serikat dinilai cukup penting, melihat potensi yang diberikan oleh Singapura terhadap Amerika Serikat sebagai negara dengan penengah. Model ekonomi Singapura memiliki fokus dalam hal kontrak sosial yang mana berpengaruh terhadap kebijakan ekonomi negara. Hal ini kemudian menjadi satu titik dimana tidak ada intervensi yang dilakukan dalam kebijakan yang ada terhadap kepentingan ekonomi Singapura. Pergerakan pada barang, modal, dan keterampilan antara Singapura (Huff, 1995).

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana dampak penetapan tarif Perang Dagang terhadap perekonomian Singapura?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan .menjelaskan mengenai dampak perang dagang terhadap perekonomian Singapura pada tahun 2018-2019 terhadap bidang konstruksi, manufaktur, produk eceran dan grosir.

1.4. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penulis menulis bagaimana dampak yang dihasilkan dari perang dagang antara Amerika Serikat dan China akibat kenaikan tarif pada tahun 2018 yang mengakibatkan adanya perubahan ekonomi yang mempengaruhi beberapa sektor negara. Menurut Komkrich (2004) terdapat tarif optimum dalam skema perang dagang yang mengartikan adanya tarif-tarif yang tidak terlalu besar sehingga biaya dari pengurangan volume perdagangan dinilai melebihi manfaat ketentuan perdagangan. Teori tarif optimal didasarkan pada asumsi bahwa negara yang memberlakukan tarif memiliki kekuatan pasar untuk mempengaruhi harga

dunia. Perubahan tarif ini mengakibatkan beberapa sektor di negara-negara kawasan Asia Tenggara mengalami penurunan yang cukup drastis, terutama pada sektor manufaktur, konstruksi, produk grosir dan eceran, serta terdapat beberapa permasalahan dalam sektor elektronik. yang dihasilkan perang dagang pada Singapura terhadap sektor manufaktur ekonomi, konstruksi, produk grosir dan ecerannya kemudian mempengaruhi sektor ekonomi negara lainnya. Dimana dalam hal ini, Malaysia, Indonesia, Thailand, hingga Vietnam mengalami penurunan ekonomi yang sama dengan Singapura.

Perang dagang melibatkan banyak negara yang berdampak, tidak hanya secara langsung, melainkan juga secara tidak langsung. Perang kemudian mempengaruhi perekonomian dunia, salah satunya terhadap kawasan Asean dan keterlibatan negara-negara Asia. Dimana dalam hal ini, kehadiran perang dagang dalam perekonomian dunia sangat memberikan dampak. Di beberapa negara di Asia mengalami dampak ekonomi yang menguntungkan, namun sebagian negara justru mengalami penurunan yang luar biasa. Salah satu negara dengan tingkat keuntungan yang tinggi dengan perubahan tarif dari perang dagang yaitu Malaysia, Thailand, serta India. Malaysia merupakan negara tetangga Singapura yang dinilai mengalami kenaikan ekonomi akibat adanya perang dagang. Malaysia mampu meningkatkan investasi sebesar 2,69%, Thailand sebesar 1,7% dan Vietnam sebesar 1,98% (OCBC Bank, 2018). Malaysia dan Thailand sebagai negara dengan pengaruh perang dagang yang tidak begitu signifikan. Hadirnya perang dimata negara Malaysia, justru menciptakan hal positif bagi Malaysia. Posisi Malaysia dinilai jauh lebih baik jika dibandingkan dengan negara-negara di kawasan Asia lainnya. Dalam beberapa hal, Malaysia justru mengalami peningkatan dalam produksi kimia, minyak industri, serta industri LED. Hal ini kemudian menjadikan Malaysia dinilai tidak terlalu terkena dampak dari perang dagang (OCBC Bank, 2018).

Dalam hal ini, Malaysia memiliki beberapa sektor penting yang menjadi komponen penting perekonomiannya, adanya ekspor, impor, elektronik. Akan tetapi, Malaysia dinilai sebagai salah satu negara yang memiliki kerentanan dalam permasalahan eksternal seperti fluktuasi ekonomi dalam konteks harga dan pengaruh perang dagang yang mempengaruhi perekonomian Malaysia. Kemudian, ekspor dan impor malaysia

juga mendapat dampak dari adanya perang dagang. Dimana dalam hal ini, Malaysia melakukan ekspor ke AS dan China sebesar 23% dari total ekspor negara (UOB, 2019). Hal ini kemudian berpengaruh besar terhadap rantai perekonomian ketiga negara ini melihat dari Malaysia ke China juga berpengaruh terhadap ekspor produk akhir ke AS dan pasar ekspor negara ketiga (OCBC Bank, 2018)..

Selain itu, adanya penetapan tarif dari perang dagang ini juga berpengaruh terhadap Thailand. Dalam hal ini Thailand memiliki kerjasama perekonomian dengan China. Namun, Thailand kemudian menyebabkan pemerintah Thailand mengambil sikap yang cepat untuk mengetahui angka-angka ekonomi yang semakin parah. Perlambatan ekonomi akibat perang dagang ini juga dipengaruhi oleh adanya ekspor impor Thailand di kedua negara AS-China. Thailand merupakan salah satu negara yang memiliki ketergantungan yang cukup tinggi terhadap China. Akibat dari adanya hal ini, ketika terjadi perang dagang AS-China, Thailand terkena dampak yang dinilai kelemahan volume perdagangan global dan ekspor. Selain itu, sektor manufaktur, lapangan kerja, dan investasi swasta Thailand juga terkena dampak dari adanya penetapan tarif dari perang dagang. .

Perlambatan ekonomi akibat perang dagang ini juga dipengaruhi oleh adanya ekspor impor Thailand di kedua negara AS-China. Thailand merupakan salah satu negara yang memiliki ketergantungan yang cukup tinggi terhadap China. Akibat dari adanya hal ini, ketika terjadi perang dagang AS-China, Thailand terkena dampak yang dinilai kelemahan volume perdagangan global dan ekspor. Selain itu, sektor manufaktur, lapangan kerja, dan investasi swasta Thailand juga terkena dampak dari adanya ini. Akibat adanya hal ini, Thailand ini kemudian menyebabkan pemerintah Thailand mengambil sikap yang cepat untuk mengetahui angka-angka ekonomi yang semakin parah. Perlambatan ekonomi akibat perang dagang ini juga dipengaruhi oleh adanya ekspor impor Thailand di kedua negara AS-China. Thailand merupakan salah satu negara yang memiliki ketergantungan yang cukup tinggi terhadap China. Akibat dari adanya hal ini, ketika terjadi perang dagang AS-China, Thailand terkena dampak yang dinilai kelemahan volume perdagangan global dan ekspor (UOB, 2019).

Dalam kasus Malaysia, perubahan penurunan ekonomi akibat perang dagang justru berporos pada sektor elektronik yang kemudian serupa dengan Singapura. Dimana

dalam hal ini kekuatan ekspor utama dari Malaysia berpusat pada elektrik dan produk elektroik yang dilakukan bersama dengan China sebagai salah satu partner kerja sama terbesar Malaysia. Hal lain, kemudian berpengaruh terhadap Vietnam yang merupakan salah satu negara di kawasan Asia Tenggara yang juga terkena dampak manufaktur. Dimana dalam hal ini, adanya jaringan yang kuat dirasakan oleh Vietam akibat dari dumping pada produk China yang dinilai dapat merusak atau menghancurkan industri lokal Vietnam. Selain itu, adanya pengaruh dari hadirnya perusahaan-perusahaan China dalam perang dagang yang dapat merusak ekosistem dari harga produk manufaktur (OCBC Bank, 2018). Hal serupa juga kemudian menimpa negara Filipina yang juga mengalami penurunan dari segi elektronik akibat perang dagang yangmana dalam hal ini penurunan ekonomi pada sektor elektronik pada Filipina yang disebabkan oleh Amerika Selatan dan China sebagai mitra dagang Filipina yang kemudian menjadi sumber impor dan ekspor bagi elektronik Filipina. Perubahan tarif yang ditetapkan oleh Amerika Serikat dan China kemudian dinilai merusak tatanan sektor ekonomi bagi Filipina.

Penetapan tarif akibat perang dagang yang menimpa Malaysia, Vietnam, dan dagang Filipina kemudian mempengaruhi sektor ekonomi negara mereka. Hal ini juga terjadi di Singapura sebagai salah satu mitra dagang Amerika Serikat dan China yang cukup besar. Penurunan drastis pada sektor ekonomi manufaktur, konstruksi, produk grosir dan eceran serta elektronik menjadikan Singapura mengalami kebingungan akan pergeseran nilai ekonominya. Penurunan ini serta melibatkan beberapa negara lain juga terkena. Tidak dapat dipungkiri bahwasannya Amerika Serikat dan China merupakan dua mitra dagang terbesar di kawasan global yang membentuk hubungan kerja sama dengan beberapa negara di dunia. Akibat hal ini, hadirnya ketergantungan yang dirasakan oleh negara-negara di dunia. Ketergantungan ini menjadikan negara-negara ini tidak memiliki perubahan tarif yang dinilai siap diterapkan oleh Amerika Serikat dan China. Selain adanya dampak ekonomi yang menurun, adanya beberapa dampak lainnya yang mempengaruhi sistematis suatu negara (MTI Government, 2018).

China merupakan mitra dagang terbesar Singapura, serta terbesar di antara negara-negara anggota Perhimpunan Bangsa-Bangsa (PBB) Asia Tenggara (ASEAN). Selain

itu China juga dinilai sebagai pengekspor modal internasional utama. Singapura merupakan sumber investasi langsung (FDI) terbesar kedua di Cina. Investasi Singapura di China menjangkau proyek-proyek pembangunan besar yang terkait dengan pemerintah. China juga merupakan salah satu negara dengan hubungan luar negeri terpenting bagi Singapura dimana dalam hal ini China dinilai sangat penting bagi kemakmuran dan kejadian di kawasan Asia (Chong, 2018).

Mitra Singapura tidak hanya berpusat pada China, melainkan juga pada Amerika Serikat. Dimana dalam hal ini, Amerika Serikat dan Singapura telah terjalin sejak lama. Kerja sama ini tidak hanya berpusat pada sektor ekonomi, melainkan juga pada sektor politik dan pemerintahan. Keterlibatan kerja sama Amerika Serikat dan Singapura menjadikan Singapura menjadikan Amerika Serikat salah satu mitra dagang terbesar bagi Singapura. Dimana dalam hal ini, Amerika Serikat merupakan pihak eksportir dan importir terbesar bagi Singapura.

1.5. Kerangka Pemikiran

1.5.1 Tarif Perang Dagang

Dalam perkembangan konsep mengenai tarif dagang dari hadirnya perdagangan bebas mengakibatkan terciptanya tarif yang seimbang. Dalam hal ini, tarif perdagangan tidak hanya sebagai alat dimana dalam pertumbuhan ekonomi, melainkan juga berguna dalam hal distribusi. Hadirnya kerjasama perdagangan kemudian memicu peningkatan integrasi dalam perkembangan dunia di skala ekonomi global. Hadirnya tarif perdagangan ini dinilai mampu menciptakan industri negara-negara dengan proteksi yang cukup tinggi dalam hal tarif tinggi. Banyak negara berkembang memiliki tarif tinggi untuk produk industri – tiga atau empat kali lebih tinggi daripada industri negara. Tarif produk pertanian bahkan lebih tinggi sekitar 18 poin persentase. Untuk memanfaatkan keuntungan dari liberalisasi perdagangan dengan mengurangi kemiskinan di negara-negara berkembang, ekspor mereka harus memiliki akses bebas bea dan kuota ke pasar dunia (Archaya, 2016)..

Rata-rata perlindungan tarif di bidang pertanian sekitar sembilan kali lebih tinggi daripada di bidang manufaktur. Tarif dalam perdagangan baik oleh negara-negara industri maupun negara-negara berkembang akan diperlukan untuk mewujudkan

potensi perdagangan sebagai penggerak pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Upaya yang lebih besar oleh industri negara-negara, dan masyarakat internasional secara lebih luas, untuk mengatasi hambatan perdagangan yang dihadapi negara-negara berkembang, (Archaya, 2016).

Dari hadirnya tarif perdagangan, perkembangan perang dagang justru memicu adanya penambahan tarif yang dibentuk oleh suatu negara terhadap negara lain. Hadirnya sikap proteksionisme dalam perang dagang juga menghadirkan kebijakan baru dalam produksi barang ekspor dan impor. Dimana dalam hal ini, tarif dinilai sebagai salah satu alat penunjang dalam hubungan kerja sama suatu negara. Tarif dalam hal ini memicu hadirnya batasan tertentu dalam aturan suatu negara. Perkembangan tarif yang dibentuk oleh Amerika Serikat pada dasarnya sebagai alat politik dalam hal tarif. Perjalanan tarif ini kemudian membentuk keputusan-keputusan tertentu yang berkaitan dengan Amerika Serikat dengan China sebagai salah satu mitra dagang terbesar. Tarif yang diciptakan oleh keduanya kemudian membangun ketergantungan terhadap negara-negara dengan kekuatan ekonomi di bawah mereka. Perkembangan tarif ini membentuk peluang kemungkinan bagi negara-negara besar untuk dapat membentuk keuntungan ekonomi dalam aturan tertentu terhadap negara lain. dinaikitarif menaikkan harga dan mengurangi jumlah barang dan jasa yang tersedia untuk bisnis dan konsumen AS, yang menghasilkan pendapatan yang lebih rendah, pengurangan lapangan kerja, dan output ekonomi yang lebih rendah (Cleartax, 2022).

Pada pertengahan Mei 2018, Presiden AS Donald Trump telah mengenakan tarif impor sebesar 25% pada sekitar \$250 miliar barang-barang Tiongkok dan telah memulai proses administrasi untuk cakupan tarif sisa \$300 miliar impor AS dari Tiongkok. Sistem perdagangan global yang ideal akan penerapan tarif serendah mungkin. Dalam sistem ideal ini, negara-negara dengan tarif terendah akan menerapkan tarif timbal balik kepada negara-negara dengan tarif tertinggi dan kemudian secara otomatis menurunkan tarif ketika negara lain menurunkan tarifnya. Teknik leveling ini dapat diterapkan demi produk atau di seluruh papan secara agregat. Modifikasi seperti itu akan memotivasi negara-negara dengan tarif tinggi untuk mengurangi tarif impor mereka. (Ros 2017). Penetapan tarif yang dibuat Amerika Serikat dan China membentuk sikap proteksionisme. Dimana dalam penetapan tarif

kemudian menjadikan adanya tarif tertentu pada suatu barang tertentu yang berkaitan dengan ekspor dan impor.

Kenaikan tarif dalam perang dagang yang terjadi juga dipicu oleh adanya visi dagang dari Amerika Serikat dalam perekonomian globalnya. Dalam hal ini, Amerika Serikat mengalami konflik yang cukup besar sehingga menjadikan negaranya mengalami ketidakseimbangan dalam hubungan perdagangan bilateral dua negara, terutama dengan China. Pemicu dalam hal ini adalah antara lain dengan adanya peningkatan dalam segi daya saing yang diciptakan oleh China dalam menciptakan produk-produk tertentu. Dimana peningkatan daya saing yang diciptakan oleh China juga berbasis teknologi tinggi dan didukung oleh peningkatan dalam ekspor investasi China. Akibat hal ini, Amerika Serikat merasa China merupakan negara yang membentuk kebijakan perdagangan dan tidak adil terhadap Amerika Serikat.

1.5.2 Ketergantungan Ekonomi

Asumsi dalam teori ketergantungan yang pertama adalah bahwa dependensi mengakibatkan sistem internasional mengkategorisasikan negara menjadi dua kategori, yang dapat disebutkan dengan istilah dominan-dependen, *center/core-periphery*, dan metropolitan-satelit. Hal ini kemudian memunculkan beberapa indikator yang mendukung suatu ketergantungan ekonomi negara. Beberapa ahli berpendapat bahwa indikator dari suatu negara terhadap negara lain, dipicu oleh adanya (1). hadirnya asimetri dalam perdagangan yang dapat meningkatkan kemungkinan konflik, apabila status perdagangan lebih penting bagi satu negara daripada negara lain, (2). Adanya tekad suatu negara dengan tingkat kedudukan dan derajat yang sama. Negara yang kurang percaya akan jauh lebih merasa aman daripada musuhnya untuk memulai konflik. Kemudian, indikator lain menurut Dorussen yaitu adanya spesifikasi dari apa yang diperdagangkan dalam hubungan antar negara. Dimana terdapat efek perdagangan yang kurang terlihat jika perdagangan terdiri dari bahan mentah dan pertanian, lebih kuat jika perdagangan terdiri dari barang-barang manufaktur. Perdagangan umum dinilai masih mengurangi kemungkinan konflik,. Selain itu, biaya peluang dalam perdagangan suatu negara tidak sama untuk importir dan eksportir (Einstein, 2017).

Selain itu, indikator lain dari suatu ekonomi suatu negara adalah adanya perbedaan antara status quo suatu negara. Hal ini menunjukkan bahwa efek saling ketergantungan ekonomi suatu negara, berguna untuk membedakan kekuatan negara-negara besar dan negara-negara dengan aspirasi revisionis. Jika kekuatan status quo suatu negara memiliki ekonomi yang kuat dengan negara revisi akan ada kelompok kepentingan yang memiliki keterlibatan dan rasa percaya mengenai sikap konfrontatif yang akan mengancam landasan politik hubungan ekonomi. Ini akan membatasi respons dari keadaan status quo (Einstein, 2017).

Teori interdependensi dalam ilmu hubungan internasional, tidak dapat terlepas dari hubungan satu negara dengan negara lainnya. Hubungan bilateral antara satu negara dan negara lainnya kemudian membentuk suatu hubungan yang saling menguntungkan. Hal ini kemudian berpengaruh terhadap sikap yang ditunjukkan oleh masing-masing negara. Negara dengan kekuatan ekonomi, politik, dan global lebih besar dinilai lebih mudah dalam menguasai sumber kehidupan suatu negara. Dalam hal ini, negara-negara dengan kekuatan besar ini kemudian memiliki andil yang besar dalam memberikan pengaruh dalam suatu kebijakan. Negara yang dibentuk oleh negara-negara berkekuatan besar menjadikan sikap saling ketergantungan terhadap negara-negara lain yang terlibat dalam kerja sama. Salah satu teori dalam ilmu sosial adalah teori interdependensi. Teori ketergantungan juga dibahas oleh Kelley dan Thibaut pada tahun 1978 dan 2003 menjadi teori yang komprehensif yang bersifat interaksi sosial. Salah satu hal penting dalam teori ini adalah dalam upaya interaksi hal lain. dijelaskan oleh Lewin pada tahun 1948, inti dari adanya kebijakan dalam suatu grup atau negara berdasarkan kesamaan atau perbedaan, melainkan dari adanya rasa saling ketergantungan antara satu dengan lainnya. Kemudian, perubahan yang terjadi didalamnya pun mengakibatkan perubahan di bagian lainnya (Van Lange and Balliet, 2013).

Konsep dari interdependensi atau saling ketergantungan ini pada adanya interaksi sosial dan keterkaitannya dengan intrapersonal. Hal ini mempengaruhi hubungan psikologi sosial, moralitas, budaya, emosi, hingga situasi sosial. Selain itu, adanya pandangan interdependensi menurut Paul dan Daniel, teori interdependensi paling komprehensif yaitu mengenai kerangka teoritis dalam upaya memahami kondisi saling

ketergantungan dan interaksi sosial antara satu dengan lainnya. Teori interdependensi karena adanya konstruksi dan prinsip yang dapat digunakan dalam mengembangkan sejarah perkembangan suatu kebijakan dalam waktu tertentu. Selain itu, dalam pengembangan teori interdependensi juga terdapat perkembangan ilmu sosial lainnya yang berguna sebagai pelengkap, seperti adanya model kebutuhan, model investasi (Van Lange and Balliet, 2014).

Dalam perkembangan interdependensi teori, terdapat berbagai kerangka pemikiran yang dinilai sebagai faktor pendukung terbentuknya interdependensi dalam suatu negara. Dalam hal ini, struktur interdependensi yang berfungsi sebagai tempat dimana dalam menentukan karakter, situasi, hingga struktur yang dapat mempengaruhi hasil dan kebijakan. Teori interdependensi ini kemudian dapat mempertimbangkan situasi-situasi tertentu yang akan dihadapi serta mempertimbangkan kebutuhan, pemikiran, hingga motif yang akan dituju atau diterima. Pertimbangan kemudian membentuk struktur serta situasi yang memiliki tingkat yang berbeda-beda. Hal ini juga kemudian mempengaruhi adanya peran dari a). kontrol aktor yang berpengaruh pada dampak yang terjadi, b). peran serta dari kontrol mitra yang berpengaruh terhadap dampak tindakan pada kerja sama mitra, serta c). Proses pengendalian bersama yang berpengaruh pada keduanya, mitra dan aktor yang terlibat (Copeland, 1996). Teori interdependensi memiliki keuntungan yaitu mampu menjabarkan mengenai struktur interdependensi yang terbentuk dari berbagai situasi sosial. Teori interdependensi juga membentuk dimensi struktural. Adanya ketergantungan dalam analisis keterbelakangan negara-negara Dunia Ketiga menekankan pada pengaruh pengaruh asing dan politik yang mempengaruhi pembangunan lokal dan memperkuat elit penguasa pada hamparan kelas marjinal (Namkoong, 1999).

Tingkat ketergantungan ini mengacu pada peran aktor yang menentukan hubungan kerja sama dan adanya mitra yang mempengaruhi hasil yang akan dibentuk. Hal ini kemudian, membentuk hasil yang hanya dimenangkan satu pihak atau merugikan pihak lainnya. Akan tetapi, ketergantungan ini juga dapat menjadi kombinasi antara keuntungan dan kerugian yang dihasilkan. Peningkatan sikap secara meningkatkan perhatian terhadap situasi atau kebijakan yang ada.

Dalam ketergantungan ekonomi antara Singapura dengan Amerika Serikat dan China dalam skala asia. Singapura menemukan posisi yang cukup tinggi dengan kemampuan dan predikatnya dalam hubungan dagang dengan Amerika Serikat dan China. Dalam hal ini, Singapura dinilai sebagai salah satu negara dengan pentingnya terpenting yang mempengaruhi perekonomian Amerika Serikat. Secara garis besar, Singapura menempatkan posisinya dalam menggantungkan ekonominya kepada Amerika Serikat dan China. Ketergantungan ini tidak hanya menjadi ketergantungan semata, melainkan juga menjadikan terbentuknya kerjasama di antara negara keduanya. Ketergantungan dan kerja sama yang terjadi dalam bidang ekonomi, politik, dan keamanan. Variabel yang mempengaruhi adanya ketergantungan ekonomi sebagaimana dijelaskan oleh Joel Einstein (2017), yang mana ketergantungan ini dipengaruhi oleh kondisi asimetris dalam perdagangan yang dapat membuka peluang konflik jika perdagangan lebih menguntungkan dari satu pihak atau negara. hal lain yang juga menyertai variabelnya adalah tingkat ketergantungan ekonomi yang relatif.

1.6 Hipotesis

Perang antara Amerika Serikat dan China terkait aturan tarif ekspor barang di tahun 2018-2019 memberikan efek dan dampak yang signifikan terhadap perekonomian dunia, utamanya pada bidang investasi, produk ekspor-impor. Penetapan tarif dalam perang dagang antara Amerika Serikat dan China pada barang-barang ekspor dan impor. Penetapan tarif dalam perang yang cukup tinggi mengakibatkan ketidaksiapan Singapura sebagai negara dengan ketergantungan ekonomi dengan Amerika Serikat dan China. Dampak yang dihasilkan dari perubahan tarif antara AS dan China adalah perubahan ekonomi bagi Singapura. Dimana dalam hal ini, penurunan ekonomi pada sektor konstruksi, manufaktur, serta produk grosir dan retail.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Definisi Konseptual dan Operasional

a. Perang Dagang (Tarif)

Perang dagang antara Amerika Serikat dan China terkait aturan tarif ekspor barang di tahun 2018-2019 memberikan efek dan dampak yang signifikan terhadap perekonomian dunia. Dampak yang sudah pasti dihasilkan dari perubahan tarif antara AS dan China

adalah perubahan ekonomi bagi Singapura. Menurut WTO, tarif adalah keuntungan yang diberikan pada harga untuk barang-barang yang diproduksi secara lokal atas barang serupa yang kemudian di impor untuk dapat meningkatkan pendapatan negara.

b. Interdependensi Ekonomi

ketergantungan ekonomi merupakan situasi di mana ekonomi negara-negara tertentu dikondisikan oleh perkembangan dan perluasan ekonomi lain yang menjadi sasaran ekonomi negara pertama. Hubungan antara ketergantungan dua atau ekonomi, dan antara ini dan perdagangan dunia, mengasumsikan bentuk ketergantungan lebih dari beberapa negara (yang dominan) dapat berkembang dan dapat mandiri, sementara negara lain (yang tergantung) dapat melakukan ini hanya sebagai cerminan dari ekspansi itu, yang dapat memiliki efek positif atau negatif pada perkembangan langsung mereka. Ketergantungan adalah pola eksternal dari negara-bangsa yang terintegrasi dengan baik satu sama lain sementara ketergantungan, yang lebih dekat dengan tradisi ketergantungan (Einstein, 2017).

c. Perang Dagang (Tarif)

Perubahan tarif perdagangan dalam sektor ekspor dan impor yang terjadi antara China dan Amerika Serikat pada perang dagang kemudian mempengaruhi hubungan antara dua negara ini dengan negara mitra dagang lainnya. Dimana perubahan tarif yang terjadi mengakibatkan adanya perubahan harga dan perubahan ekonomi bagi beberapa negara, salah satunya Singapura. Perubahan tarif yang terjadi antara dua negara ini menjadikan Singapura mengalami penurunan drastis dalam beberapa sektor berturut-turut dalam beberapa kuartal pada tahun 2018-2019 yang kemudian menjadikan Singapura mengalami penurunan ekonomi. Sektor ekonomi yang menurun drastis meliputi manufaktur, konstruksi, hingga produk grosir dan eceran hingga defisit pada beberapa hal. Akibat ini, Singapura dinilai terkena dampak yang cukup parah secara implisit dari adanya perubahan tarif Amerika Serikat dan China.

Secara garis besar, perang dagang dengan pengaruh yang besar terhadap perekonomian negara. Sistem perdagangan multilateral berdasarkan aturan GATT/WTO dibangun di atas pilar-pilar prinsip negara yang paling disukai dan timbal

balik. aturan-aturan ini membatasi kekuasaan; memang, menurut Jackson (1989), kendala ini adalah arti dari sistem berbasis aturan. Dimana penetapan tarif dinilai meningkatkan kemampuan negara yang kuat untuk menangkap keuntungan dari tawar-menawar tarif mitra tawar yang lebih lemah, karena persyaratan pada tarif mitra tawar memastikan pada prinsipnya bahwa setiap keuntungan eksportir berasal dari tarif yang lebih rendah ini. akan dibagi juga oleh eksportir negara ketiga. Dan timbal balik bekerja untuk menetralsir pelaksanaan kekuasaan dalam tawar-menawar tarif.

Perubahan tarif yang terjadi pada Amerika Serikat dan China kemudian menjadikan penurunan ekonomi pada negara Singapura. Secara garis besar, penurunan yang terjadi di Singapura pada sektor konstruksi, manufaktur, hingga produk grosir dan ritel yang dinilai merugikan Singapura. Perubahan tarif dari perang dagang menjadi salah satu latar belakang terjadinya penurunan sektor ekonomi manufaktur, konstruksi, serta produk grosir dan retail pada Singapura.

d. Ketergantungan Ekonomi

Ketergantungan ekonomi Singapura terhadap negara Amerika Serikat dan China didukung oleh adanya asumsi mengenai peran negara dengan kekuatan ekonomi lebih tinggi akan lebih mudah dalam menguasai perekonomian negara, dibandingkan dengan negara yang memiliki kekuatan ekonomi yang lebih lemah. Mansfield dan Pollins dalam bukunya yang berjudul “Ekonomi”: Saling Ketergantungan dan Konflik Internasional: Perspektif Baru tentang Ketahanan Debat”, yang menjelaskan tentang hubungan antara interdependensi ekonomi dan konflik seperti yang teori oleh liberal (Mansfield, Pollins dan Arbor, 2003).

Ketergantungan ekonomi yang dialami Singapura terhadap negara Amerika Serikat dan China menimbulkan masalah bagi Singapura ketika adanya kenaikan tarif dari perang dagang antara Amerika Serikat dan China. Selain itu, adanya pendapat mengenai konflik perdagangan yang merujuk pada ketergantungan dalam perdagangan dinilai memiliki dampak yang negatif bagi negara dengan kondisi ekonomi yang lebih lemah. Menurut Russett, Mastanduno dan Levy juga menunjukkan bahwa perdagangan dengan sendirinya tidak akan mengarah pada perdamaian kecuali jika

digabungkan dengan faktor-faktor lain seperti demokrasi, dan aliansi (Mansfield, Pollins dan Arbor, 2003). Studi tentang efek timbal balik antara saling ketergantungan dan konflik tergantung pada bagaimana saling ketergantungan dan konflik didefinisikan karena mereka dapat memerlukan beragam gagasan yang berinteraksi secara berbeda dan bagaimana sudut pandang dari negara-negara yang bergerak.

e. Manufaktur

Manufaktur menurut Heizer (2005) merupakan sebuah proses dalam kegiatan produksi barang. Manufaktur dalam perdagangan suatu negara dinilai sebagai suatu hal yang bersifat krusial. Dimana dalam hal ini, manufaktur dinilai sebagai suatu karya dengan perlindungan yang rendah apabila di dalam industri negara maju. Akan tetapi, perkembangan dari manufaktur justru menjadi hal yang cukup tinggi di dalam negara berkembang. Manufaktur merupakan salah satu sektor dalam perekonomian Singapura yang mengalami penurunan cukup drastis. Penurunan ini dikarenakan peran dari manufaktur yang cukup tinggi dalam produksi ekspor dan impor dengan Amerika Serikat dan China. Dimana manufaktur dinilai sebagai objek yang memiliki nilai tinggi bagi Singapura.

f. Konstruksi

Konstruksi dalam suatu negara dinilai sebagai salah satu sektor primer dalam penggunaan ekstraksi sumber daya alam. Pergerakan konstruksi di suatu negara cenderung merujuk pada kegiatan produksi mentah yang kemudian diolah menjadi sebuah produk. Menurut Gruneberg (1997), konstruksi merupakan sektor yang dalam perekonomian suatu negara seringkali relatif buruk, utamanya pada beberapa dekade terakhir. Penggunaan konstruksi dalam suatu negara cenderung ber-balapan dengan perkembangan kecepatan glasial. Pengaruh konstruksi dalam perekonomian Singapura di dalam perang dagang cenderung berpotensi menurunkan produk domestik bruto Singapura. Dimana dalam hal ini, konstruksi memainkan peran dalam produktivitas tenaga kerja. Konstruksi dalam perekonomian Singapura juga membentuk lapangan pekerjaan bagi Singapura dengan tingkat keuntungan yang tinggi dalam peningkatan permintaan suatu produksi. Selain itu, adanya peran produktivitas dalam konstruksi dinilai sebagai salah satu hal penting bagi perkembangan perekonomian Singapura.

g. Produk Grosir dan Ecer

Perkembangan produksi grosir dan ecer dalam Singapura cenderung merujuk pada adanya peran pasar dagang. Dimana dalam hal ini, produksi grosir dan ecer merujuk pada penjualan suatu produk yang kemudian menciptakan beberapa tujuan, seperti adanya perkembangan dari produk, permintaan yang tinggi. produk grosir dan ecer dalam ekonomi Singapura memiliki peran dalam meningkatkan produk domestik bruto Singapura. Terjadinya perang dagang mengakibatkan produksi ekspor dari produk grosir dan ecer Singapura merosot. Tarif yang diciptakan Singapura dinilai terlalu tinggi bagi Singapura sehingga mengurangi permintaan dari produk grosir dan ecer. Penetapan tarif perang dagang yang kemudian berpengaruh terhadap produksi produk grosir dan ecer menimbulkan masalah bagi Singapura dikarenakan pengaruh dari penjualan yang menurun.

1.7.2 Tipe Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif diartikan sebagai penelitian dengan tujuan untuk menjelaskan, memberikan gambaran mengenai fenomena yang sedang diteliti.

1.7.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penulis membatasi penelitian mengenai dampak tarif perang dagang dan terhadap Amerika Serikat dan China di tahun 2018-2019, serta pengaruh dari ketergantungan ekonomi Singapura. Singapura terus berupaya untuk menyelamatkan perekonomian Singapura di tengah dampak dari Perang Dagang Amerika Serikat dan China, serta adanya upaya dari Singapura untuk tetap dapat memanfaatkan beberapa sektor dalam menyelamatkan perekonomian. Jangka waktu dari 2018-2019 dapat mendukung penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk melihat cara dan strategi Singapura dalam mengatasi dampak perang dagang Amerika dan China serta resesi yang akhirnya menimpa Singapura. Di sisi lain, peneliti juga menjelaskan mengenai hubungan perekonomian Amerika Serikat dan China dengan Singapura. Oleh karena

itu, dengan adanya data-data historis ini dapat membantu dan memperkuat analisis dari penelitian ini

1.7.4 Sumber Data

Sumber data primer menurut Danang Sunyoto (2013) merupakan sumber data yang ditulis pertama dan dicari oleh peneliti. Dimana dalam hal ini, sumber data primer merupakan sumber data penting. Selain itu, penulis juga menggunakan peran dari pustaka pustaka, yangmana dalam hal ini menganggap pustaka sebagai salah satu sumber yang validitas dan yang baik. Tinjauan pustaka juga membentuk beberapa manfaat. (!).membentuk latar belakang penelitian bagi peneliti selanjutnya, (2) mempelajari mengenai penelitian secara lebih dalam dari penelitian-penelitian sebelumnya. (3) serta, menjawab pertanyaan dasar mengenai penelitian yang akan diteliti.. Sedangkan, sumber data sekunder merupakan sumber data dengan titik penelitiannya berpusat pada media lain seperti jurnal, buku, atau pihak media kedua. Sumber data sekunder ini diperlukan sebagai data pendukung dalam analisis.

1.7.5 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan dan membuktikan hipotesis serta menjawab rumusan masalah, peneliti menggunakan teknik kualitatif. Menurut Sugiyono (2010) menyatakan teknik kualitatif ini cenderung menghadirkan perkembangan dan pengetahuan di berbagai skala ilmu pengetahuan teknologi baru. Teknik ini melakukan penelitian terhadap pemikiran dan sumber-sumber data yang didapatkan. Penelitian kualitatif Merujuk pada penelitian dengan sumber data tertulis dan deskriptif. Dimana dalam hal ini, penelitian kualitatif tidak berfokus seluruhnya terhadap angka-angka, melainkan pada penjelasan objek melalui kata-kata. Sumber data yang dianalisis juga terkait negara Singapura yang mengalami penurunan ekonomi cukup parah perubahan tarif dan adanya perang dagang antara Amerika Serikat dan China. Dari analisis yang dipaparkan kemudian dapat disusun menjadi sebuah hasil penelitian.

1.7.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari empat bab, yang mana bab pertama berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka berpikir, hipotesis, serta metodologi penelitian. Kemudian, bab kedua berisi mengenai pembahasan perang dagang Amerika Serikat dan China pada tahun 2018, pengaruh perang dagang terhadap perekonomian Singapura, model ekonomi Singapura, kerjasama Amerika Serikat – Singapura, kerjasama China – Singapura, model analisis pengaruh perang dagang terhadap dampak ekonomi, serta pengaruh perang dagang terhadap ekspor dan impor Singapura. Bab ketiga membahas mengenai dampak perang dagang terhadap sektor konstruksi Singapura, dampak perang dagang terhadap sektor produk grosir dan retail Singapura, dampak perang dagang terhadap sektor manufaktur Singapura, serta relevansi ketergantungan ekonomi terhadap perekonomian Singapura. Serta bab empat menjelaskan mengenai kesimpulan.